

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Sugiyono (2010: 38) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah. Menurut Sugiyono (2012:14) objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan suatu data sehingga dapat diolah dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah sistem pengelolaan keuangan sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan bagian yang terkait dengan pengelolaan keuangan sekolah mengenai bagaimana proses pengelolaan keuangan sekolah yang berjalan saat ini, guna dapat dirancangan sebuah sistem informasi pengelolaan keuangan yang dibutuhkan sekolah.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Menurut Moleong (2012: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksplorasi yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai objek penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini kemudian diinterpretasikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan) tetapi, memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian, memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini (Burhan Bungin, 2010: 68). Dengan desain penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, penulis mengharapkan dapat menggali lebih dalam bagaimana proses pengelolaan keuangan sekolah yang berjalan saat ini, guna dapat dirancang sebuah sistem informasi pengelolaan keuangan yang dibutuhkan sekolah.

Pada penelitian ini akan dilakukan dengan pengembangan sistem dengan menggunakan metode *Unified Modeling Language* (UML) yang terdiri sebagai berikut :

1. Tahap Analisis

Pada tahap analisis, kegiatan yang akan digunakan dengan menganalisis prosedur-prosedur yang ada pada obyek yang akan diteliti, dengan melakukan wawancara dengan narasumber, observasi lapangan, dan kajian teori yang terkait dengan analisis sistem yang akan dibuat.

2. Tahap Perancangan

Pada tahap ini melakukan perancangan sistem yang disesuaikan dengan pemecahan masalah pada obyek yang diteliti. Pada tahap perancangan ini akan dibuat melalui perancangan sistem menggunakan salah satu bentuk pemodelan diagram UML yaitu *Use Case Model*, yang terdiri dari *Use Case Diagram*, *Use Case Narrative*, dan *Use Case Scenario*.

3.2.2. Sumber Data

Menurut Lofland (1984: 47) dalam Moleong (2012: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan didapatkan dari narasumber yang bersangkutan dengan sistem pengelolaan keuangan sekolah yang berjalan saat ini.

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian, karena sumber data berpengaruh langsung terhadap kualitas penelitian. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan instrument-instrumen yang telah ditetapkan (Wahyu

Purhantara, 2010: 79). Data primer pada penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara mendalam dengan bagian-bagian yang terkait dengan pengelolaan keuangan sekolah serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan narasumber yang bersangkutan.

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam (*In-depth interview*), observasi, dan dokumen. Sugiyono (2012: 402) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dibagi menjadi empat yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

1. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Burhan Bungin, 2010: 108).

Dalam proses wawancara, para informan mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu, atau biasa disebut dengan wawancara terbuka (Moleong, 2012:189). Sebelum melaksanakan wawancara mendalam, peneliti terlebih

dahulu membuat kesepakatan dengan narasumber mengenai tempat dan waktu untuk melaksanakan wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur dipilih karena jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *In-depth Interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2012: 413). Wawancara semiterstruktur dikatakan lebih bebas karena dalam pelaksanaan wawancara, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar yang akan ditanyakan.

Individu yang akan menjadi informan pada penelitian ini adalah bagian-bagian yang terkait dengan pengelolaan keuangan sekolah. Adapun individu-individu tersebut tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1.
Daftar Informan Wawancara Dalam Penelitian

No	Partisipan
1	Komite Sekolah
2	Kepala Sekolah
3	Wakasek Humas
4	Wakasek Kesiswaan
5	Wakasesk Kurikulum
6	Wakasek Sarana
7	Kepala Tata Usaha
8	Bendahara 1
9	Bendahara 2
10	Bagian Sarana

Peneliti pun telah mempersiapkan pertanyaan dalam mencari data yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti akan meminta kesediaan dari informan untuk dapat melakukan wawancara.

2. Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2012: 403) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengetahui lebih dalam mengenai masalah yang sedang diamati. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini, dilakukan dengan cara terjun langsung kedalam setiap aktivitas yang berhubungan langsung dengan pengelolaan keuangan sekolah. Dengan observasi ini diharapkan mendapatkan data yang akan menjadi sebuah bahan referensi terhadap pembuatan sistem informasi pengelolaan keuangan sekolah yang baik.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 422). Oleh karena itu dokumen sangat diperlukan dalam menunjang penelitian. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya adalah rekaman hasil wawancara peneliti dengan pihak-pihak terkait yang diwawancarai. Hal ini dilakukan pula sebagai penunjang dan bukti konkrit hasil dari penelitian yang

dilakukan oleh peneliti. Dokumen yang peneliti kumpulkan dapat berupa buku kas, laporan penerimaan dan pengeluaran kas, laporan pertanggungjawaban anggaran, serta dokumen lainnya.

3.2.4. Instrumen Penelitian

Ciri khas dari penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhannya. Sehingga, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam menjalankan penelitian tersebut, peneliti diharapkan memahami metode penelitian kualitatif, menguasai wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti dalam memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Nasution (1998) dalam Sugiyono (2012: 399) menyatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat dilakukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya belum jelas dan pasti. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara

kepada informan atau sumber data, maka peneliti memerlukan alat-alat seperti buku catatan dan alat perekam.

3.2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Spradley (Lexy J. Moleong, 2012: 149) ‘Analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data’.

Teknis analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menguraikan data mentah yang diperoleh menjadi data yang dapat menjadi informasi dan mudah dipahami. Sugiyono (2012: 89) memaparkan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam pelaksanaannya Miles & Huberman (dalam Herdiansyah, 2010: 164) membagi teknik analisis data model interaktif ke dalam 4 tahapan yaitu

‘Tahap pengumpulan data, tahap reduksi, tahap display data dan tahap penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi’.

1) Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini memuat adanya serangkaian proses data yang sudah dimulai sejak awal penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh melalui wawancara awal studi *pre-eliminatory* dan studi dokumen yang telah dilakukan sebelumnya.

Wawancara dilakukan kepada beberapa bagian yang terkait langsung dengan pengelolaan keuangan sekolah, antara lain Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil-wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Bendahara-bendahara, serta Bagian Sarana. Dan pengumpulan dokumen yang digunakan di SMA Negeri 18 Bandung.

2) Tahap Reduksi Data

Peneliti melakukan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumentasi sehingga akan menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang dapat dianalisis. Proses penggabungan dan penyeragaman dalam tahapan mereduksi data ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas atas data yang telah dikumpulkan karena banyaknya data yang diperoleh sehingga peneliti perlu memilah data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil pengumpulan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara kepada Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil-wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Bendahara-bendahara, serta Bagian Sarana, digabungkan dengan pengumpulan dokumen yang digunakan di SMA Negeri 18 Bandung, lalu data tersebut disusun dan dipilah sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan.

3) Tahap Penyajian Data

Peneliti menyajikan sekumpulan informasi yang telah disusun sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan pada akhirnya.

Sugiyono (2012: 95) menjelaskan pernyataan Miles dan Huberman (1984) bahwa *'the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex'*.

Data yang telah dikumpulkan dan direduksi oleh peneliti kemudian disajikan melalui teks yang bersifat naratif. Namun sebagai usaha untuk memudahkan pemahaman atas data yang diperoleh maka peneliti melalui tahapan ini juga menyajikan data dalam bentuk table dan gambar.

Data hasil wawancara dan pengumpulan dokumen di SMA Negeri 18 Bandung yang telah dikumpulkan dan direduksi, kemudian disajikan melalui teks, tabel, gambar.

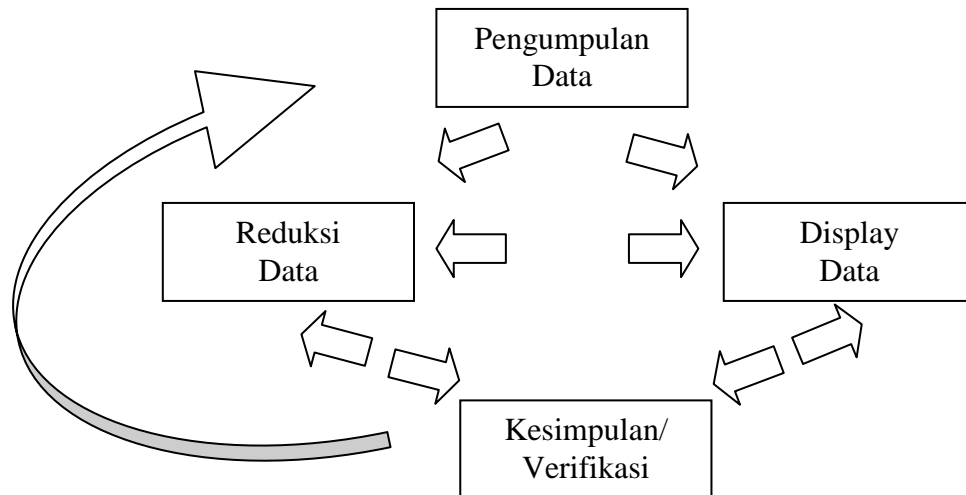
4) Tahap Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini mengarah kepada jawaban atas pertanyaan penelitian yang dikemukakan dan mengungkapkan apa dan bagaimana atas temuan dari penelitian yang dilakukan.

Sugiyono (2012: 99) menjelaskan bahwa

Terbuka kemungkinan tidak terjawabnya rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Hal ini terjadi karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Peneliti mengambil kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini melalui gambaran atau teks secara deskriptif berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Berikut merupakan gambaran mengenai komponen analisis data yang digunakan.



Sumber: Haris Herdiansyah, 2010: 164
(Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data)

Data yang diperoleh pada penelitian kualitatif perlu memenuhi kriteria validasi dan reliabilitas untuk dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Menurut Silverman (2000) ‘Validasi data adalah kebenaran sebuah data, yaitu: sejauh mana sebuah data secara akurat menggambarkan fenomena sosial yang dirujuk. Sedangkan reliabilitas adalah sejauh mana konsistensi dari kategorisasi data jika dilakukan oleh peneliti yang lain atau oleh peneliti yang sama pada kejadian yang berbeda’ (Sujoko dkk, 2008: 333).

“Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan” (Lexy J. Moleong, 2012: 151).

3.2.6. Pengujian Kredibilitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012: 458) meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektifitas).

Ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2012: 460). Dengan pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengujian *credibility* (validitas internal) dengan menggunakan teknik triangulasi.

Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2011: 372) menjelaskan “*triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures*”. Dimana triangulasi dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam pengujian kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, dalam Moleong (2007: 330)). Dengan teknik ini peneliti menguji kredibilitas data melalui pengecekan data yang telah diperoleh di lapangan dari beberapa sumber. Setelah data dianalisis oleh peneliti, maka akan dihasilkan suatu kesimpulan dengan adanya kesamaan pendapat beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain.